BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK PGRI 1 Tulungagung. Adapun pemaparan datanya anatara lain:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

Kepala sekolah adalah pemimpin utama di suatu lembaga, dimana berkembang atau tidaknya lembaga bergantung pada bagaimana peranan aktif kepala sekolah dalam mengelolanya. Dalam perannya sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas untuk merencanakan, mengorgaisasikan, memimpin, dan mengendalikan guru dengan segala aspeknya agar tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

Berikut pernyataan Bapak Murpriono selaku kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung tentang profesionalisme guru:

> Profesionalisme guru itu sangat penting, tidak hanya profesionalisme dalam hal mengajar saja, tapi juga dalam mengerjakan tugas-tugas lain. Seperti sebagai pembimbing, mendidik, merancang RPP, mengelola kelas, sama menyeleksi

> kurikulum yang akan diajarkan. Jangan sampai kalau ada masalah sedikit udah baper terus profesionalismenya jadi guru terganggu.[1]

Menurut beliau, seorang guru itu harus punya empat kompetensi yaitu: social, budaya, agama, dan pedagogic. Jika ke empat itu tidak ada dalam diri seorang guru, maka itu termasuk tidak professional. Beliau mengatakan percuma jika seorang guru pintar dan memiliki nilai IPK yang tinggi, tapi kompetensi social sama agama tidak punya.

Bapak Dwi Kuswanto selaku Waka Kurikulum menambahkan:[2]

> Profesionalisme itu jika seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu sosial, budaya, agama, sama pedagogik. Kalau itu gak ada dalam diri guru namanya bukan profesonal. Selain itu, profesionalisme guru adalah seseorang yang pekerja dengan sungguh-sungguh tidak terpengaruh sama perasaan pribadi.

Berdasarkan pendapat dari Bapak Dwi Kuswanto selaku Waka Kurikulum, seorang guru bisa dikatakan professional jika memiliki empat kompetensi yaitu social, budaya, agama, dan pedagogic. Selain itu beliau menjelaskan bahwa profesionalisme guru adalah seorang guru yang bekerja dengan bersungguh-sungguh yang tidak terpengaruh dengan perasaan pribadi atau anggota.

Bapak Murpri menegaskan:

> Untung saja di sekolah saya belum ada guru yang belum professional dan jangan sampai ada guru yang tidak professional dalam bekerja dan tidak memiliki kompetensi itu. Jikapun ada saya akan bertindak tegas, karena guru itu di gugu dan tiru sama siswa.

---

[1] Wawancara dengan Bapak Murpriono selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 12.34 WIB

[2] Wawancara dengan Bapak Dwi Kuswanto selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 14.15 WIB

Jika gurunya punya etika buruk bagaimana dia bisa professional dalam bekerja.[3]

Dari penegasan Bapak Murpri selaku kepala sekolah, di SMK PGRI 1 Tulungagung, beliau belum menemukan seorang guru yang belum professional dan tidak memiliki kompetensi di sekolahnya. Menurut belaiu, jika ditemukan guru yang demikian maka akan segera ditindak tegas.

Selain itu berdasarkan hasil observasi, peneliti meninjau dari segi guru SMK PGRI 1 Tulungagung ketika mengajar. Peneliti mengamati bagaiman cara guru mengajar dimana mereka ketika berada di luar kelas bersikap biasa, tertawa, dan terkadang bermain hp. Tapi ketika sudah memasuki kelas mereka bersikap professional dengan memfokuskan diri untuk mengajar siswa.[4]

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari wawancara dengan apa yang ada di lapangan memang sudah sesuai, dimana guru terlihat professional dalam mengajar dan siswanya pun dengan fokus mendengarkan apa yang guru tersebut jelaskan.

Dalam setiap lembaga pendidikan, peran kepala sekolah memiliki berbagai cara yang berbeda dalam mengelola gurunya begitupula dengan SMK PGRI 1 Tulungagung.

Bapak Murpri menjelaskan:[5]

---

[3] Wawancara dengan Bapak Murpriono,…

[4] Hasil Observasi tentang Professional Guru pada tanggal 17 Januari, Pukul 12.34 WIB

[5] Wawancara dengan Bapak Murpriono selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 12.34 WIB

> Saya itu dalam mengelola guru saya biasanya biar gurunya sama rata kumpul sama berpendapat itu biasanya saya adakan rapat sekolah mbak, yaaa… gak harus dalam keadaan *urgent* kalau mau ngadain rapat tapi kalau pas lagi senggang nih terus saya kumpulin guru-gurunya diskusi bareng selama ngajar itu apa yang dirasa susah terus biasanya mereka ngadepinnya gimana. Kita diskusikan bareng-bareng mbak. Biasanya itu kalau rapat ya dalam satu bulan itu harus ada sekali atau dua kali biar saya paham sama masalah yang dihadapi guru.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, dalam mengelola guru-gurunya agar dapat berkumpul dan mengeluarkan pendapat mereka beliau mengadakan rapat. Dimana pengadaan rapat tersebut tidah harus dalam kindisi penting dan formal dan hanya focus pada permasalahan guru. rapat tersebut bersifat informal dimana setiap guru bisa *sharing* kepada kepala sekolah terhadap permasalahannya selama bekerjaa yang nantinya akan di musyawarahkan bersama solusi penyelesaiannya.

Bapak Dwi menegaskan:[6]

> Waah… kalau rapat sekolah itu sering mbak, biasanya satu bulan itu ada. Tapi juga gak mesti tergantung waktunya pas lagi senggang atau tidak. Tapi satu bulan itu mesti ada. Biasanya kepala sekolah itu tanya ada masalah apa enggak pas ngajar terus biasanya guru-guru itu ngadepinnya gimana. Nah, terus kita diskusi bareng-bareng solusinya. Kayak kemarin pas saya ngajar di lab computer tapi komputernya ada yang kurang, terus kita diskusi bareng-bareng solusine ya akhire iku Pak Murpri mengusahakan biar computer ada dan tercukupi buat siswa, jadi pas ngajar juga enak kalau siswa pada rata makek komputernya kita jadi gak ngulang-ngulang jelasinnya.

[6] Wawancara dengan Bapak Dwi Kuswanto selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 14.15 WIB

Berdasarkan penegasan dari Bapak Dwi selaku Waka Kurikulum, jika rapat sekolah sering diadakan dan agendanya setiap satu bulan sekali namun itu semua tergantung pada waktu dan kondisi sekolah. dalaam rapat tersebut beliau menegaskan bahwa kepala sekolah sering bertaya apakah terdapat masalah dalam bekerja kepada setiap guru. jikapun ada beliau menanyakan bagaimana para guru menyelesaikannya. Dan permasalahan-permasalahn tersebut akan ditampung oleh kepala sekolah yang nantinya akan mencari solusi pemecahan permasalahannya. Menurut beliau bahwa kepala sekolah sudah berusaha dengan baik dalam memecahkan permasalahan guru.

Selain itu Pak Heri menambahkan:[7]

> Rapat sekolah itu topik pembahasannya gak harus selalu formal kalau menurut saya, selama jadi manajer sekaligus kepala sekolah Pak Murpri ketika ngadakin rapat itu didalamnya gak pilih-pilih ini gurunya muda atau ini gurunya udah senior. Semua sama, di rapat itu yang dibahas ya permasalahan yang sering kita hadapi terus kita cari solusinya sama-sama. Jadi guru-guru juga nyaman mau ngasih pendapat karena semua ditampung dan di bahas juga sama Pak Murpri

Menurut penambahan dari Bapak Heri selaku guru pengoperasian computer, rapat yang diadakan oleh kepala sekolah lebih bersifat informal. Menurut beliau, didalam rapat kepala sekolah tidak berat sebelah dalam mendengarkan dan memecahkan permasalahan guru. sehingga, guru merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan

[7] Wawancara dengan Bapak Heri selaku Guru Pengoperasian Komputer SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 14.15 WIB

permasalahan mereka karena didengarkan dan ditampung dengan baik oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, rapat sekolah memang sering dilakukan hal ini dibuktikan dengan pada tanggal 27 November 2018 kemarin, kepala sekolah membantu guru yang dikirim untuk ikut lomba mulai dari perencanaan siapa saja guru yang ikut, mengorganisasian mengenai kebutuhan lomba, sampai tahap pelaksanaan dan juga mengevaluasi apa-apa saja yang dirasa kurang. Semua kegiatan ini dibahas dalam rapat sekolah, Pak Murpri memberikan kesempatan bagi semua guru untuk berpendapat dan membahas mengenai kegiatan lomba.[8]

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung dalam perannya sebagai manajer yang salah satunya adalah dengan mengintensifkan rapat dengan diagendakan setiap bulan satu kali atau dua kali tergantung dengan kondisi. Selain itu, didalam rapt juga membahas permasalahan-permasalahan guru serta solusi penangannya.

Selain mengintensifkan rapat, kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung dalam perannya juga memanfaatkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk mengelola gurunya.

Pak Murpri mengatakan:[9]

---

[8] Hasil Observasi tentang Rapat Sekolah pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 13.20 WIB

[9] Wawancara dengan Bapak Murpriono selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 13.00 WIB

> Ada MGMP juga mbak biar guru bisa berkembang profesionalismenya, dalam MGMP itu ada guru-guru denga mata pelajaran yang sama berkumpul. Biasanya itu khusus buat guru PGRI atau swasta mbak. Lewat MGMP guru-guru bisa sharing sesama mata pelajaran yang mereka ampu. Saya memfasilitasi berupa ruangan di aula kalau mau diskusi bareng, kegiatan itu kan bergilir pelaksanaannya ganti-ganti gitu sekolahnya. Ketika saya jadi tuan rumah saya sama guru-guru lain merencanakana apa saja yang dibutuhkan agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik monggo-monggo saja yang penting profesionalisme mereka itu bisa berkembang.

Kepala sekolah menjelaskan, bahwa dalam mengelola gurunya beliau mengefektifkan kegiatan MGMP. Dimana semua guru swasta dan PGRI berkumpul untuk *sharing* permasalahan dalam mengajar dengan sesame guru mata pelajaran. dari wawancara diatas beliau menjelaskan bahwa beliau mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut karena lewat kegiatan tersebut profesionalisme guru akan berkembang. Seperti ketika menjadi tuan rumah, beliau merencanakan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bersama guru-guru yang lain.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Burhanudin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung:

> Kepala sekolah SMK PGRI 1 itu memiliki semangat yang tinggi, dengan perannya sebagai manajer beliau mengelola sekolahnya tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek saja tapi juga berpikir ke jangka panjang untuk mengembangkan profesionalisme gurunya MGMP itu contohnya dalam MGMP itu guru-guru yang mengampu mata pelajaran bisa kumpul dan sharing mengenai cara mengajar, permasalahan pas ngajar, sama solusinya. Pas jadi tuan rumah biasanya beliau tanya dan diskusi sama kita apa saja yang

> dibutuhkan pas kegiatan tersebut dilaksanakan. Alhamdulillah difasilitasi dan didukung oleh kepala sekolah.[10]

Wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki semangat yang baik dalam mengelola sekolahnya, tidak hanya peencanaan jangka pendek tapi juga berpikir dalam jangka panjang. Beliau memberikan contoh kegiatan MGMP, dimana guru-guru yang mengampu mata pelajaran berbeda-beda bisa berkumpul dan sharing dengan guru-guru mata pelajaran dari sekolah lainnya untu *sharing* akan permasalahan mereka dan mencari solusi bersama-sama. Kepala sekolah mengetahui bahwa kegiatan tersebut akan membantu profesionalisme guru akan berkembang, oleh karena itu kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Selain itu, Waka Kurikulum, Bapak Dwi Kuswanto juga menambahkan:[11]

> MGMP itu penting mbak buat berkembangnya profesionalisme guru, di MGMP guru bisa saling *sharing* dan curhat masalah mereka. Enaknya udah di fasilitasi dan di dukung sama kepala sekolah, jadi kita tinggal jalan saja.

Wawancara diatas menjelaskan berdasarkan tambahan dari bapak Dwi selaku Waka Kurikulum, bahwa kegiatan MGM sangat penting untuk mengembangkan profesionalisme guru disuatu lembaga pendidikan. Didalam MGMP guru antar mata pelajaran dari sekolah lain bisa berkumpul dan *sharing* permasalahan mereka. Dan kepala

---

[10] Wawancara dengan Bapak Burhanudin selaku guru PAI SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 12.50 WIB

[11] Wawancara dengan Bapak Dwi selaku WAKA Kurikulum SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 14.00 WIB

sekolah mendukung kegiatan tersebut dan memfasilitasi hal-hal yang dbutuhkan dalam pelaksanaannya.

Dalam hasil observasi, peneliti sempat menemukan beberapa guru dari sekolah lain datang untuk sharing di aula. Mereka membahas mengenai metode mengajar dan kurikulum. Ini membuktikan bahwa hasil wawancara dengan observasi memang terbukti benar.[12]

Gambar 2.2 Kegiatan MGMP PGRI se-Tulungagung[13]

Selain pengintensifan rapat dan pengefektifan guru, kepala sekolah di SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki cara yang lain dalam mengelola gurunya agar keprofesionalismenya berkembang, yaitu melalui pemanfaatan tata tertib guru.

Pak Murpri mengatakan:

> Ada rapat, MGMP, sama satune anu mbak tata tertib guru. kan manajer harus bisa mengelola gurunya untuk mencapai tujuan sekolah ya? Nah, pasti semua sekolah pengen gurunya itu disiplin terus tanggung jawab sama tugasnya. Nah saya buat tata tertib guru mbak. Biar semua guru itu bisa disiplin dan tanggung jawab sama kerjanya. apalagi guru itu kan contoh bagi muridnya kalau gurunya gak disiplin gimana siswanya? Tata tertib guru biasanya dibuat

[12] Hasil Observasi tentang Professional Guru pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 15.00 WIB

[13] Dokumentasi tanggal 31 Maret 2016

> berdasarkan hasil musyawarah bersama mbak, kalau ngelanggar berarti mereka udah nerima konsekuensi sanksinya.

Berdasarkan penejelasan wawancara diatas, kepala sekolah memiliki satu lagi cara dalam mengelola gurunya yaitu melalui pemanfaatan tata tertib guru. Tujuan dari tata tertib guru menurut kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung adalah untuk menjaga disiplin dan tanggung jawab guru dalam bekerja. Selain itu kepala sekolah memiliki tujuan agar guru bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Melalui tata tertib guru, mereka mengerti hal-hal yang wajib mereka lakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan selama menjadi guru.

Bapak Bardan menambahkan:[14]

> Kalau tata tertib ada dan sudah jelas terpasang didinding kantor. Sebelumnya sudah ada musyawarah dan persetujuan dari masing-masing guru. Jadi kalau ada yang ngelanggar ya sanksinya harus diterima dengan lapang dada. Itu juga demi kebaikan guru, biar disiplin dan tanggung jawab dalam ngajar.

Bapak Bardan selaku guru bahasa inggris memberikan tambahan bahwa tata tertib guru memang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung dan denga jelas sudah dipasang dipasang didinding kantor oleh kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa tata tertib guru sebelumnya sudah dimusyawarahkan oleh semua guru dan mendapatkan persetujuan dari masing-masing guru. jadi ketika terdapat seorang guru yang melanggar maka gurur tersebut juga harus menerima sanksi yang sesuai dengan

[14] Wawancara dengan Bapak Bardan selaku guru bahasa inggris SMK PGRI 1 Tulungagung, 15 Januari 2020, pukul 11.19 WIB

yang ada di tata tertib guru. tata tertib guru ada untuk kebaikan guru agar dapat terus memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengajar.

Bapak Heru Gunawan menegaskan:[15]

> Lek Kepala Sekolah gak ada peran sebagai manajer, mungkin guru-guru kuwi lek ngulang yo sak karepe dewe mergo gak ada yang mengatur. Bapak Murpri iku perane sudah baik menurutku lek jadi manajer. Sejauh iki cara beliau mengatur dan mengelola gurunya juga baik. Buktine beliau buat tata tertib guru, tidak hanya siswa yang punya tata tertib tapi guru juga punya.

Dari penegasana Bapak Heru diatas dapat dijelaskan bahwa jika dalam suatu lembaga pendidikan tidak ada peran kepala sekolah sebagai manajer, mungkin guru-guru akan mengajar dengan kehendak sendiri karena tidak ada yang mengatur dan mengelolanya. Beliau menegaskan peran manajer dari Bapak Murpri sebagai kepala sekolah sudah baik, cara mengatur dan mengelola gurunya juga sudah baik. hal ini dibuktikan dengan didakannya tata tertib guru diaman tidak hanya siswa yang memiliki tata tertib tetapi para gurunya juga memilikinaya.

Selain itu, penegasan dari Bapak Burhan juga membuktikan bahwa kepala sekolah Bapak Murpri dapat mengelola gurunya dengan baik. beliau membuat tata tertib guru dengan tujuan agar guru juga memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja.

> Saya tidak tahu apa setiap sekolah ada tata tertib guru mungkin saja ada, tapi tata tertib yang dibuat sebelumnya juga sudah musyawarah sama guru-guru yang ngajar. Dan mereka juga setuju kalau sampek ngelanggar ada hukumane juga ada sanksi kayak

[15] Wawancara dengan Bapak Heru Gunawan selaku guru pengelolaan computer SMK PGRI 1 Tulungagung, 18 Januari 2020, pukul 08.00 WIB

teguran secara lisan dan tertulis sama SK pengangkatannya tidak diperpanjang. Siswane ae enek tata tertib mosok gurune mboten to mbak? Guru lek punya etika baik, siswane mesti yo nyonto sing apik.[16]

Dari wawancara diatas, Bapak Burhan selaku guru PAI menegaskan bahwa tata tertib yang dibuat kepala sekolah sebelumnya sudah dimusyawarahkan dan disetujui oleh masing-masing guru. selain itu, guru-guru juga menyetujui bahwa jika terdapat guru yang melanggarnya akan di berikan sanksi seperti teguran secara lisan dan tertulis sama SK pengangkatannya tidak diperpanjang.

Gambar 2.2 Tata Tertib Guru[17]

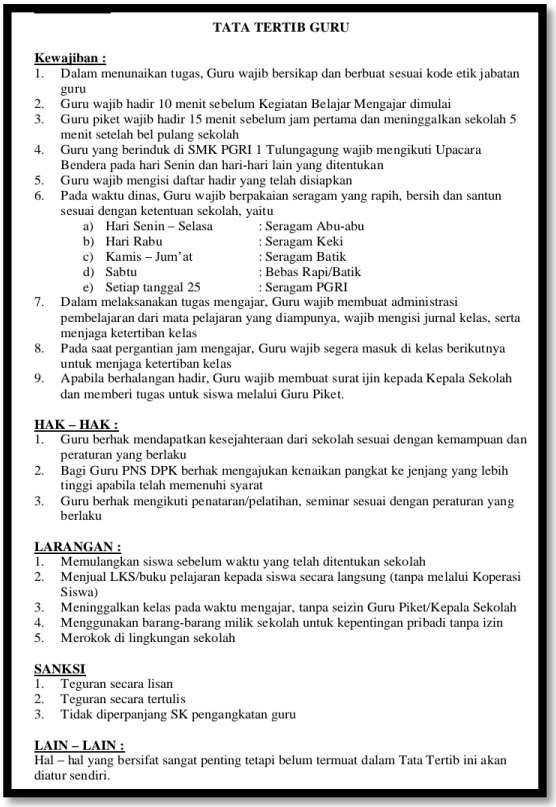

TATA TERTIB GURU

Kewajiban :

1. Dalam menunaikan tugas, Guru wajib bersikap dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru
2. Guru wajib hadir 10 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai
3. Guru piket wajib hadir 15 menit sebelum jam pertama dan meninggalkan sekolah 5 menit setelah bel pulang sekolah
4. Guru yang berinduk di SMK PGRI 1 Tulungagung wajib mengikuti Upacara Bendera pada hari Senin dan hari-hari lain yang ditentukan
5. Guru wajib mengisi daftar hadir yang telah disiapkan
6. Pada waktu dinas, Guru wajib berpakaian seragam yang rapih, bersih dan santun sesuai dengan ketentuan sekolah, yaitu
   a) Hari Senin – Selasa : Seragam Abu-abu
   b) Hari Rabu : Seragam Keki
   c) Kamis – Jum'at : Seragam Batik
   d) Sabtu : Bebas Rapi/Batik
   e) Setiap tanggal 25 : Seragam PGRI
7. Dalam melaksanakan tugas mengajar, Guru wajib membuat administrasi pembelajaran dari mata pelajaran yang diampunya, wajib mengisi jurnal kelas, serta menjaga ketertiban kelas
8. Pada saat pergantian jam mengajar, Guru wajib segera masuk di kelas berikutnya untuk menjaga ketertiban kelas
9. Apabila berhalangan hadir, Guru wajib membuat surat ijin kepada Kepala Sekolah dan memberi tugas untuk siswa melalui Guru Piket.

HAK – HAK :

1. Guru berhak mendapatkan kesejahteraan dari sekolah sesuai dengan kemampuan dan peraturan yang berlaku
2. Bagi Guru PNS DPK berhak mengajukan kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi apabila telah memenuhi syarat
3. Guru berhak mengikuti penataran/pelatihan, seminar sesuai dengan peraturan yang berlaku

LARANGAN :

1. Memulangkan siswa sebelum waktu yang telah ditentukan sekolah
2. Menjual LKS/buku pelajaran kepada siswa secara langsung (tanpa melalui Koperasi Siswa)
3. Meninggalkan kelas pada waktu mengajar, tanpa seizin Guru Piket/Kepala Sekolah
4. Menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa izin
5. Merokok di lingkungan sekolah

SANKSI

1. Teguran secara lisan
2. Teguran secara tertulis
3. Tidak diperpanjang SK pengangkatan guru

LAIN – LAIN :

Hal – hal yang bersifat sangat penting tetapi belum termuat dalam Tata Tertib ini akan diatur sendiri.

[16] Wawancara dengan Bapak Burhan selaku guru PAI SMK PGRI 1 Tulungagung, 28 Januari 2020, pukul 09.00 WIB

[17] Dokumentasi tanggal 28 Januari 2020

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru menaati tata tertib dengan baik dan penuh tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan datang ke sekolah tepat waktu, masuk ke kelas dengan waktu dan porsi yang sesuai. Selain itu, jika terdapat guru yang berhalangan masuk mereka akan menghubungi petugas piket yang bertugas hari itu. Tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru juga sudah dicantumkan dalam misi SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu meningkatkan kualitas guru dan tenaga administrasi sehingga mendukung proses pembelajaran di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang penting sebagai manajer agar misi tersebut dapat tercapai.[18]

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki peran sebagai motivator karena salah satu kunci keberhasilan kepala sekolah dalam pendidikan adalah motivasi terhadap profesionalisme guru. Dalam hal ini yang menentukan keberhasilan kepala sekolah adalah tindakan, karena setiap kepala sekolah memiliki peluang untuk menciptakan iklim sekolah yang dipimpinnya lebih kondusif, sehingga kinerja profesionalisme guru menjadi lebih baik sebagai akibat dorongan atau motivasi kerja yang diberikan oleh kepala sekolah.

[18] Hasil Observasi tentang Peran Manajer dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

Bapak Murpriono menjelaskan:[19]

> Motivasi itu kayak dorongan biar seseorang itu semangat dalam bekerja. Kalau menurut saya itu. Motivasi itu penting buat guru. pentingnya itu biar punya semangat dalam bekerja kalau punya semangat dalam bekerja keprofesionalismenya dalam bekerja kan juga berkembang. Kalau gimana cara saya ngasih motivasi itu kayak anu mbak tak berikan hak-hak guru, itu sudah diatur juga kok di tata tertib guru. Kayak guru berhak mendapatkan kesejahteraan, terus guru PNS DPK berhak mengajukan pangkat lebih tinggi, karo guru berhak menerima pelatihan-pelatihan. Itu dek tata tertib guru ada kok dicantumkan.

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Murpriono menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan agar seseorang dapat memiliki semangat dalam bekerja. Menurut beliau motivasi penting utu dimiliki oleh seorang guru, karena jika seorang guru memiliki semangat dalam bekerja maka keprofesionalismenya sebagai guru juga akan berkembang. Cara beliau memberikan motivasi adalah memeberikan guru-guru haknya, antara lain adalah guru berhak mendapatkan kesejahteraan, terus guru PNS DPK berhak mengajukan pangkat lebih tinggi, dan guru berhak menerima pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompeteninya. Dan semua hak-hak guru telah dicantumkan di dalam tata tertib guru.

Hal ini dibenarkan oleh Pak Bardan selaku guru bahasa inggris di SMK PGRI 1 Tulungagung:

> Motivasi itu penting sekali, misalkan tidak ada motivasi guru juga tidak ada semangat dalam bekerja, tidak hanya dari diri sendiri tapi juga dari kepala sekolah juga penting. Seperti memberikan hak-hak guru contohnya memberikan kesejahteraan guru, PNS DPK berhak

[19] Wawancara dengan Bapak Murpriono selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, 15 Januari 2020, pukul 13.00 WIB

> mengajukan pangkat yang lebih tinggi, sama guru itu berhak menerima pelatihan-pelatihan, untuk mengembangkan profesionalismenya. kenaikan tunjangan itu juga kan motivasi dari kepala sekolah biar kita semangat bekerja. Kalau untuk kesejahteraan guru itu seperti memberikan fasilitas dalam mengajar seperti LCD, computer, mesin tik, perangkat telepon, *filling cabinet, priter,* tersedianya ruang lab bahasa Indonesia dan bahasa inggris, dan juga terpasangnya AC di ruang guru, dan tersedianya kipas angin dinding di setiap ruang kelas untuk menambah kenyamanan guru dalam mengajar. Untuk PNS DPK (diperbantukan) dipermudah dalam mengajukan pangkat yang lebih tinggi jika syarat dan ketentuan telah dilengkapi. Selain itu guru juga tak dukung dan tak kasih hak mereka pas pelatihan-pelatihan kayak seminar, *workshop*, atau kegiatan lain yang mengembangkan profesionalisme mereka. Selain itu, untuk tunjangan tergantung sama kinerja mereka selama bekerja. Itu semuakan dek tata tertib guru sudah ada, ditempelkan biar jadi motivasi pas kerja.[20]

Berdasarkan wawancara diatas, Pak Bardan menjelaskan bahwa motivasi sangat penting bagi guru tidak hanya motivasi dari diri sendiri tapi juga motivasi dari kepala sekolah. memberikan hak-hak guru contohnya memberikan kesejahteraan guru (memberikan fasilitas dalam mengajar seperti LCD, computer, mesin tik, perangkat telepon, *filling cabinet, priter,* tersedianya ruang lab bahasa Indonesia dan bahasa inggris, dan juga terpasangnya AC di ruang guru, dan tersedianya kipas angin dinding di setiap ruang kelas untuk menambah kenyamanan guru dalam mengajar), PNS DPK berhak mengajukan pangkat yang lebih tinggi (dipermudah dalam mengajukan pangkat yang lebih tinggi jika syarat dan ketentuan telah dilengkapi), dan guru berhak menerima pelatihan-pelatihan (seminar, *workshop*, atau kegiatan lain yang mengembangkan profesionalisme mereka), serta tunjangan merupakan

[20] Wawancara dengan Bapak Bardan selaku guru bahasa inggris SMK PGRI 1 Tulungagung, 15 Januari 2020, pukul 11.19 WIB

beberapa motivasi yang diberikan kepala sekolah (pemberian tunjangan bagi guru yang memiliki kinerja baik).

Bapak Dwi menambahkan:[21]

> Motivasi itu kayak alasan biar kita semangat untuk kerja. Kalau ditanya perannya kepala sekolah sebagai motivator itu ada empat. Memberikan kesejahteraan guru, PNS DPK berhak mengajukan pangkat yang lebih tinggi, sama guru itu berhak menerima pelatihan-pelatihan,untuk mengembangkan profesionalismenya. kenaikan tunjangan kalau kita punya kinerja baik. kesejahteraan yang dimaksud Pak Pri itu pemenuhan sarpras kita pas ngajar sama kenyamanan kita itu lo, kalau PNS DPK dipermudah pas ngajukan pangkat lebih tinggi, terus guru itu sama beliau di monggokan kalau mau ikut pelatihan-pelatihan. Sama itu tunjangan, gak asal ngasih itu kalau kita punya kinerja baik ya dikasih tunjangan.

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Dwi menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu alasan dari seseorang untuk semangat dalam bekerja. Peran dari kepala sekolah menurut beliau ada empat cara yang diterapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu memberikan kesejahteraan guru, PNS DPK berhak mengajukan pangkat yang lebih tinggi, guru berhak menerima pelatihan-pelatihan, untuk mengembangkan profesionalismenya dan kenaikan tunjangan jika memiliki kinerja yang baik.

Bapak Burhan menegaskan:[22]

> Ada empat peran beliau itu kalau jadi motivator. Memberikan kesejahteraan guru, PNS DPK bqerhak mengajukan pangkat yang lebih tinggi, sama guru itu berhak menerima pelaqtihan-pelatihan,untuk mengembangkan profesionalismenya. kenaikan tunjangan kalau kita punya kinerja baik. kesejahteraan yang dimaksud itu pemenuhan sarpras sama fasilitas selama kita kerja,

---

[21] Wawancara dengan Bapak Dwi selaku WAKA Kurikulum SMKK PGRI 1 Tuungagung, 15 Januari 2020, pukul 14.00

[22] Wawancara dengan Bapak Burhanudin selaku guru PAI SMK PGRI 1 Tulungagung, 17 Januari 2020, pukul 12.50 WIB

> PNS DPK itu dimonggokan kalau mau mengajukan pangkat lebih tinggi asal syaratnya udah dipenuhi, guru dikasih hak buat ikut pelatihan, sama itu tunjangan kalau punya kinerja yang baik. semua udah ada di tata tertib guru itu yang ditempel. Udah empat itu perannya kalau jadi motivator.

Dari wawancara diatas Bapak Burhan menjelaskan bahwa kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung dalam perannya sebagai motivator memiliki empat cara yaitu memberikan kesejahteraan guru, PNS DPK berhak mengajukan pangkat yang lebih tinggi, guru berhak menerima pelatihan-pelatihan, untuk mengembangkan profesionalismenya dan kenaikan tunjangan jika memiliki kinerja yang baik dan semua itu sudah dicantumkan dalam tata tertib guru yang ditempelkan di dinding ruang guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keempat motivasi tersebut sudah jelas dicantumkan dalam tata tertib guru, untuk realisasinya peneliti melihat dari segi sarpras dan fasilitasnya sudah bagus sebagai motivasi guru dalam bekerja. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana semangatnya guru dalam mengajar, mereka nyaman dalam bekerja karena memiliki motivasi kerja. Dengan terpenuhinya kesejahteraan dan hak-hak guru, maka motivasi kerja akan terus ada sehinnga profesionalismenya dalam bekerja juga akan semakin berkembang.[23]

[23] Hasil Observasi tentang Motivasi Guru pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 15.00 WIB

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK PGRI 1 Tuungagung

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk mengembangkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Bapak Murpriono menjelaskan:[24]

> Supervisi itu ngawasi ya mbak ya? Kalau peran saya jadi supervisor itu ada dua yaiku secara langsung sama tidak. Kalau secara langsung biasanya saya langsung keliling ke kelas-kelas buat ngawasi apa guru-guru sudah bekerja secara professional apa belum terus meninjau apa guru sudah masuk ke kelas apa belum. Biasanya tiap semester minimal dua kali saya keliling tapi kalau pas ada waktu longgar ya saya keliling. Buat yang tidak langsung biasanya saya ngecek absensi guru, *checklock*, sama *cctv*. Kalau absensi guru kan di ruang piket ada jadi biasanya yang jadwal tugas piket biasanya pas jam terakhir minta tanda tangan sama stempel saya jadi sekalian aja ngeceki guru-guru, ada juga *checlocknya* itu saya periksa cocok apa gak sama absensi gurunya. Kadang kan ada yang doble tanda tangannya buat ngindarin itu ya tak cek juga *checkloknya* apa sudah sesuai sama absensinya. Ada juga secara tidak langsung melalui *cctv* di kantor saya. *Cctv* saya pasang di pintu gerbang sekolah, ruang kelas, sama kantor biar saya gampang juga ngawasinya. Kalau-kalau ada guru yang kedapati melanggar biasanya saya tidak langsung menegurya tapi memanggilnya ke ruangan saya untuk menegurnya karena nanti kan ya malu dek depane orang banyak tak tegur.

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Murpri menjelaskan bahwa supervise adalah pengawasan, dimana beliau memliki dua cara dalam mengawasi guru yaitu pertama, dengan pengawasan secara langsung yang beliau lakukan dengan mengelilingi tiap kelas untuk memeriksa guru apakah guru sudah memasuki kelas pada jam yang sudah ditentukan apa belum dan meninjau cara guru mengajar apakah sudah

[24] Wawancara dengan Bapak Murpriono selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, 15 Januari 2020, pukul 13.30 WIB

professional apa belum. Kedua, pengawasan secara tidak langsung melalui absensi guru, *checklok*, dan *cctv*. Beliau memeriksa absensi guru dan *checklock* apakah sudah sesuai apa belum, karena terkadang terdapat guru yang absen dua kali. Selain itu, untuk menghemat waktu beliau juga mengawasi guru melalui *cctv* yang dipasang di setiap ruang kelas, pintu gerbang, dan kantor yang terhubung langsung diruangan kepala sekolah. Dan jika terdapat guru yang melanggar maka kepala skolah akan memanggilnya ke ruangannya untuk menegurnya, itu dilakukan untuk menjaga kehormatan dari seorang guru.

Ibu Sumiyatin menjelaskan:[25]

> Untuk supervise sendiri kepala sekolah memiliki dua cara yaitu secara langsung yang biasanya beliau lakukan setiap satu semester atau tidak terduga dengan keliling ke kelas-kelas ngeceki atu persatu, juga secara tidak langsung dimana beliau meninjau melalui absensi dan *checkclok*, sama *cctv*. Jadi kita absennya ada dua absensi sama *checklok*. Jam 06.45 udah sampek sekolah buat absen di piket sama *checklok*. Kalau *cctv* bisa dilihat dek gerbang, kelas, sama kantor ada kesambung langsung di ruangan kepala sekolah. Kalau guru ada yang melanggar biasanya kepala sekolah memanggilnya ke ruangan untuk menegurnya

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Sumiyatin menjelaskan jika kepala sekolah memiliki dua cara dalam mengawasi guru yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pertama, secara langsung yang beliau lakukan dengan memeriksa kelas satu persatu dan yang kedua, meninjau dan memeriksa absensi, *checklok*, dan *cctv*. Menurut beliau guru wajib datang jam 06.45, hal ini bertujua agar guru tidak memakan waktu lama untuk absen di ruang piket dan juga *checklok*. Untuk *cctv*

[25] Wawancara dengan Ibu Sumiyatin selaku guru kewirausahaan SMKK PGRI 1 Tuungagung, 15 Januari 2020, pukul 14.00

beliau sependapat dengan kepala sekolah jika *cctv* dipasang di pintu gerbang, kelas, dan kantor dimana langsung tersambung di ruangan kepala sekolah.

Pendapat beliau juga didukung dengan pendapat Bapak Bardan selaku guru bahasa inggris:[26]

> Biasanya itu Pak Murpri mubeng ngono koyok sidak hehe.. ngeceki guru-guru didalam kelas apakah mengajar atau tidak, tapi kadang kalau beliau gak bisa sudah ada absensi guru, *checklock*, sama *cctv* yang makili. Setiap satu semester berapa kali gitu kalau terjadwal, kalau tidak ya sewaktu waktu. Di ruangannya juga ada layar buat menghubungkan *cctv* dari kantor, ruang guru, sampai kelas. Kalau guru ada yang melanggar biasanya kepala sekolah memanggilnya ke ruangan untuk menegurnya

Pendapat Pak Bardan dalam wawancara diatas juga mendukung penjelasan dari Ibu Miya dimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ada dua cara yaitu secara langsung dengan mengelilingi dan memeriksa kelas satu persatu dan secara tidak langsung dengan memeriksa absensi guru, *checklok*, dan *cctv*. Untuk secara langsung biasanya kepala sekolah lakukan setiap satu semester satu kali atau lebih tergantng konsdisi.

Berdsarkan hasil observasi peneliti yang bertepatan dengan waktunya Bapak Murpri melakukan supervise dengan mengelilingi kelas-kelas dan mengeceki satu persatu guru apakah sudah masuk kelas apa belum. Saat itu beliau dibantu berjalan mengelilingi kelas dengan berusaha agar tidak mengganggu guru mengajar. Selain itu, absenssi dan *checklock* berada di ruang guru dan jika dilihat jarang guru yang

[26] Wawancara dengan Bapak Bardan selaku guru bahasa inggris SMK PGRI 1 Tulungagung, 15 Januari 2020, pukul 11.19 WIB

telat masuk kelas. Selain itu dengan adanya *cctv* yang terpasang di kelas-kelas maka guru akaan merasa hati-hati dalam bekerja karena selalu di awasi oleh kepala sekolah. Dan untuk menjaga kehormatan dari seorang guru, kepala sekolah lebih memilih menegurnya diruangannya.[27]

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitianmengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK PGRI 1 Tulungagung.

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung.

a. Pengintensifan Rapat

Kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung dalam perannya sebagai manajer, untuk mengembangkan profesionalisme gurunya beliau mengintensifkan rapat. Tujuan kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung mengintensifkan rapat adalah untuk membantu setiap permasalahan yang guru hadapi dan mencari solusi bersama.

Di dalam rapat itulah guru-guru bisa mengungkapkan pendapat mereka dan ditampung oleh kepala sekolah. Untuk agenda rapat biasanya dilaksanakan minimal dua kali atau sesuai

[27] Hasil Observasi tentang Professional Guru pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 15.00 WIB

dengan keadaan. Rapat disini tidak bersifat formal seperti rapat lainnya, karena kepala sekolah mengintensifkan rapat agar guru dapat diskusi santai dan nyaman dalam mengungkapkan pendapat mereka.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi, kegiatan rapat memang sering dilakukan. Di dalam rapat kepala sekolah menganggap guru semua sama tidak membedakan antara satu dengan lainnya. Ketika semua permasalahan guru sudah dibahas dalam rapat maka beliau akan memberikan arahan-arahan agar gurunya dapat mengembangkan profesionalisme.

Seperti kemarin saat berlangsungnya rapat, terdapat salah satu guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar karena penggunaan computer siswa yang kurang. Maka kepala sekolah bersama guru lainnya mencari jalan keluar dan akhirnya dapat terselesainya masalah tersebut.

Karena pengadaan rapat menyesuaikan kondisi sekolah dan guru itu sendiri. Apabila terdapat masalah yang perlu penyelesaian yang segera, maka rapat juga akan diadakan secara dadakan. Dengan demikian, rapat sekolah merupakan bagian penting untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan guru, siswa, dan sekolah.

b. Pengefektifan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Selain pengintensifan rapat, dalam perannya sebagai manajer kepala sekolah juga mengembangkan profesionalisme gurunya melalui MGMP. Kepala sekolah biasanya memfasilitasi guru untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, ketika menjadi tuan rumah kepala sekolah merencanakan apa saja yang diperlukan selama kegiatan tersebut, mengorganisasikan siapa saja yang akan ikut, sampai mengontrol kegiatan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Menurut beliau, MGMP sangat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalismenya, karena di dalam MGMP akan membahas permasalahan-permasalahan guru dalam mengajar, metode-metode mengajar, kurikulum, dan solusi-solusi yang dapat membantu anatara guru mata pelajaran.

c. Pemanfaatan tata tertib guru

Di SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki tata tertib guru yang harus ditaati oleh semua guru, hal ini bertujuan agar semua guru dapat bertanggungjwab atas sifat, sikap, dan perbuatan mereka. Jika terdapat pelanggaran maka guru juga akan diberikan sanksi seperti teguran secara lisan dan tulisan, dan juga tidak memperpanjang SK pengangkatan. Lebih jelasnya tata tertib guru bisa dilihat di lampiran 7.

Dalam tata tertib guru inilah kepala sekolah mengelola guru-gurunya secara tidak langsung. Karena melalui tata tertib guru mau tidak mau wajib mengikuti dan menaatinya. Karena terdapat sanksi jika melanggarnya dan kepala sekolah juga secara tegas mengharuskan guru untuk mematuhi peraturan serta tata tertib yang belaku di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

a. Memberikan kesejahteraan guru

Kesejahteraan disini maksudnya adalah seperti memberikan fasilitas dalam mengajar seperti LCD, computer, mesin tik, perangkat telepon, *filling cabinet, priter,* tersedianya ruang lab bahasa Indonesia dan bahasa inggris, dan juga terpasangnya AC di ruang guru, dan tersedianya kipas angin dinding di setiap ruang kelas untuk menambah kenyamanan guru dalam mengajar. Dengan memberikan rasa nyaman dalam bekerja maka guru juga akan termotivasi untuk bekerja dengan baik.

b. PNS DPK berhak mengajukan pangkat yang lebih tinggi

Kepala sekolah memberikan kemudahan bagi guru PNS DPK untuk mengajukan pangkat yang lebih tinggi, hal ini bertujuan agar mereka dapat termotivasi dan terus mengembangkan profesionalismenya dalam bekerja. Dalam pengajuan tersebut tentunya guru sudah memenuhi persyaratan

yang berlaku dan memiliki kinerja baik dalam bekerja. Untuk persyaratan kenaikan pangkat guru bisa dilihat di lampiran 8.

c. Pemberian tunjangan bagi guru yang memiliki kinerja baik

Untuk membuat guru termotivasi dalam bekerja, kepala sekolah memberikan stimulus berupa tunjangan atau bonus jika guru tersebut dilihat professional dan semangat dalam bekerja. Kepala sekolah memberikan tunjangan dengan tujuan agar guru dapat terus berkembang keprofesionalismenya. Biasanya kepala sekolah melihat melalui absensi, saat supervise, dan laporan-laporan yang masuk dan menelaahnya untuk mengetahui apakah sudah sesuai apa belum jika diberikan bonus tersebut.

d. Pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme

Kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung memberikan kebebasan bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar seperti seminar, *workshop, public speaking,* dll. Dengan memberikan kebebasan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, maka guru akan termotivasi untuk lebih berkembang profesionalismenya karena sudah mendapat dukungan dari kepala sekolah dan di dalam pelatihan-pelatihan tersebut mereka dapat lebih menggali kemampuannya dalam bekerja.

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

a. Pengawasan secara tidak langsung melalui *cctv, checkclock,* dan absensi guru

Dikarenakan kelas yang memiliki tiga lantai, jumlah kelas yang banyak, dan tidak adanya lift atau escalator maka untuk mengefektifkan pengawasan kepala sekolah terhadap guru-guru yang mengajar, maka di kelas dan sekolah telah dipasang *cctv* yang tersambung langsung di ruangan kepala sekolah. Selain *cctv* karena tugas kepala sekolah yang mewajibkannya untuk tidak selalu di sekolah, maka kepala sekolah selalu memeriksa *checkclock* dan absensi guru. Jadi meskipun kepala sekolah tidak keliling atau sedang tidak berada di sekolah, pengawasan tetap ada yaitu lewat *cctv, checkclock,* dan absensi guru.

Hal ini dilakukan untuk mencegah guru yang malas, bolos bekerja, dan tidak professional dalam mengajar. *Checkclock* biasanya berlangsung sekitar jam 06.45 pagi dan lebih dari jam 07.00 dianggap bolos bekerja dan harus lapor kepada tugas piket jika terlambat. Dan absensi guru dilakukan saat guru tersebut memasuki kelas, petugas piket akan keliling untuk melihat apakah guru sudah masuk ke kelas apa belum.

b. Pengawasan secara langsung dengan mengelilingi kelas satu persatu ketika proses pembelajaran berlangsung

Kepala sekolah juga sering melakukan pengawasan secara langsung dengan mengelilingi kelas satu persatu, dan biasanya dilakukan setiap satu semester sekali atau dua kali. Tapi terkadang kepala sekolah juga melakukan hal tersebut disaat tidak terduga ketika beliau sedang dalam waktu luang.

Kepala sekolah melakukan hal tersebut dengan tujuan agar guru merasa bahwa mereka diawasi dan mereka juga serius dalam bekerja dan jika ada yang melanggar peraturan maka akan dipanggil keruangannya untuk ditegur, ini dilakukan untuk menjaga kehormatan dari seorang guru.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam uraian dan penjelasan diatas, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran diinginkan dalam penelitian ini.

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, peran kepala sekolah sebagai manajer untuk mengembangkan profesionalisme gurunya terdapat tiga cara yaitu melalui pengintensifan rapat, pengefektifan MGMP, dan pemanfaatan tata tertib guru.

Untuk pengintensifan rapat, kepala sekolah memanfaatkan rapat sebagai tempat dimana guru dapat mengeluarkan pendapat dan masalahnya masing-masing selama bekerja dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Di dalam rapat itu juga kepala sekolah sering membahas dan mendiskusikan mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan profesionalisme gurunya yang mulai dari perencanaan sampai dengan realisasinya.

Selain pengintensifan rapat kepala sekolah juga memanfaatkan MGMP sebagai solusi akan permasalahan guru. melalui MGMP kepala sekolah dapat terbantu mengatasi masalah tersebut. di dalam MGMP membahas mengenai masalah guru dalam mengajar, metode mengajar, kurikulum, RPP, dan mendiskusikan solusi-solusi yang dapat mengatasi masalah antara sesame guru mata pelajaran.

Untuk pemanfaatan tata tertib guru. Kepala sekolah bertujuan agar guru-guru dapat dapat disiplin dan bertanggung jawab dalam bekerja. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan sanksi yang tegas jika didapati guru yang melanggarnya.

2. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

Dalam perannya sebagai motivator kepala sekolah memiliki beberapa stimulus untuk merangsang guru agar dapat mengembangkan profesionalismenya yaitu dengan memberikan kesejahteraan guru melalui terpenuhinya sarpras dan kenyamanan

dalam bekerja, seperti memberikan ruangan guru *berAC*, ruang kelas berkipas angina, fasilitas-fasilitas pembelajaran yang memadai.

Selain itu, untuk menstimulus guru agar guru dapat bekerja dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan hak guru PNS DPK untuk mengajukan pangkat yang lebih tinggi. Dengan demikian guru akan termotivasi untuk lebih berkembang karena dengan semakin berkembangnya keprofesionalismenya dalam bekerja maka mereka akan dapat mengajukan pangkat yang lebih tinggi.

Terdapat juga kebebasan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guan megembangkan profesionalismenya dalam bekerja, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan maka guru akan semakin memiliki pengetahuan untuk terus berkembang.

Yang selanjutnya adalah memberikan stimulus berupa pemberian tunjangan kepada guru yang memiliki kinerja yang baik. Dengan stimulus tersebut maka guru akan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik lagi karena jika mereka dapat bekerja lebih baik maka akan semakin besar tunjangan yang mereka dapat.

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

Peran kepala sekolah sebagai supervisor melalui sepervisi langsung dan tidak langsung. Untuk supervisi langsung, biasanya dilakukan dengan berkeliling kelas satu persatu setiap satu semester

sekali atau dua kali. Tapi terkadang ketika kepala sekolah memiliki waktu luang, beliau melakukan supervisi secara tidak terduga dengan mendatangi kelas-kelas secara tidak terjadwal.

Untuk supervisi tidak langsung, kepala sekolah memasang *cctv* di sekolah yang secara langsung tersambung di layar tv kantornya. Selain itu, beliau selalu memeriksa absensi guru dan *checkclock* guru untuk memastikan guru tidak bolos kerja, tidak malas kerja, dan melaksanakan pekerjaannya dengan baik, dan jika terdapat seorang guru yang melanggar peraturan ketika pengawasan maka kepala sekolah menegur didalam ruangannya untuk menjaga kehormatan dari seorang guru.